PERCEPTION OF STUDENTS IN ONLINE LECTURES

Rosita Indrianti

Jurusan TRO, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Jln Hang Jebat III Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120
Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email : indriantirosita@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine students' perceptions of online lectures from various aspects that support the effectiveness of online lectures. This descriptive research was conducted by using a questionnaire technique to students majoring in Radiodiagnostic Engineering and Radiotherapy, Poltekkes Kemenkes Jakarta 2.

The results of the analysis showed that from the student aspect, 21.6% of students stated that they could learn more effectively with online lectures. However, 63.3% of students said that they were more disciplined in doing assignments and 67.7% of students stated that they had more time to study independently at home. 30% of students stated that they could understand the given online lecture material well. However, only 20% of students felt more active in asking and discussing in online lectures than face-to-face. From the faculty aspect, 90% of students stated that the lecturer gave an explanation of the application that will be used in online learning. 93.3% of students stated that the lecturer provided lecture material in accordance with SAP and lecture contracts. 98.3% of students thought that lecturers provided the opportunity to ask questions and discuss and respond to student questions well. 71.7% of students think that lecturers can be contacted to get an explanation of lecture material outside of lecture hours online. Then from the aspect of facilities and infrastructure owned by students, 51.7% of students have a good data package or WiFi in their homes and 48.3% of students still feel constraints with the data package quota they have. 95% of students stated that they have online lecture facilities such as cellphones, laptops, PCs etc. only 5% are still constrained by learning facilities such as PCs and laptops, but the majority of students already have their own cellphones. Meanwhile, from the parental aspect, 66.6% of students stated that their parents supervised online lecture activities at home and 33.4% stated that their parents did not participate in monitoring online lecture activities. 81.6% of student parents provide motivation and enthusiasm for students to take online lectures.

Keywords: perception, online lectures, students, lecturers, infrastructure, parents

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN DARING

Jurusan TRO, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Jln Hang Jebat III Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120
Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email : indriantirosita@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring dari berbagai aspek yang mendukung efektifitas perkuliahan daring. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan teknik kuesioner terhadap mahasiswa jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Poltekkes Kemenkes Jakarta 2.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari aspek mahasiswa, 21,6 % mahasiswa menyatakan dapat belajar lebih efektif dengan perkuliahan daring . Namun 63,3 % mahasiswa mengatakan bahwa mereka lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan 67,7 % mahasiswa menyatakan mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar mandiri di rumah. Namun hanya 30 % mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat memahami materi perkuliahahn daring yang diberikan dengan baik dan hanya 20 % mahasiswa yang merasa lebih aktif bertanya dan berdiskusi pada perkuliahan daring dibandingkan tatap muka. Dari aspek dosen, 90 % mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberikan penjelasan tentang aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. 93,3 % mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberikan materi perkuliahan sesuai dengan SAP dan Kontrak Kuliah. 98,3 % mahasiswa berpendapat bahwa dosen memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi serta merespon pertanyaan mahasiswa dengan baik. 71,7 % mahasiswa berpendapat bahwa dosen dapat dihubungi untuk mendapatkan penjelasan materi perkuliahan diluar jam perkuliahan daring. Kemudian dari aspek sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa, 51,7 % mahasiswa memiliki paket data ataupun Wifi di rumah mereka secara baik dan 48,3 % mahasiswa masih merasakan kendala dengan kuota paket data yang mereka miliki. 95 % mahasiswa menyatakan memiliki sarana perkuliahan daring seperti HP, laptop, PC dll dan hanya 5 % yang masih terkendala sarana belajar serpti PC dan Laptop, tetapi mayoritas mahasiswa sudah memiliki handphone sendiri. Sedangkan dari aspek orang tua, 66,6 % mahasiswa menyatakan bahwa orang tua mereka mengawasi kegiatan perkuliahan daring di rumah dan 33,4 % menyatakan bahwa orang tua mereka tidak ikut mengawasi kegiatan perkuliahn daring. 81,6 % orang tua mahasiswa memberikan motivasi dan semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring.

Kata kunci: persepsi,perkuliahan daring, mahasiswa,dosen,sarana prasarana, orang tua

PENDAHULUAN

Internet saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mayoritas masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, karyawan, pedagang dan sebagainya. Data hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kalangan mahasiswa merupakan pengguna internet terbesar di Indonesia dengan 89,7%, dan urutan kedua pelajar dengan 69,8%. Sebuah permasalahan yang perlu untuk disikapi oleh para pendidik dengan mengarahkan mahasiswa/peserta didik untuk lebih menggunakan internet dalam dunia pendidikan. Terutama di masa pandemi Covid 19 ini yang sudah pasti diwajibkan mahasiswa untuk melakukan perkuliahan daring dari rumah masing-masing.

Persepsi merupakan adalah interpretasi dari hal-hal yang diindera oleh seseorangdari lingkungan, yang kemudian dicocokan atau dinilai berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan kondisi lingkungan atau orang sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Poltekkes Kemenkes Jakarta 2 terhadap kegiatan perkuliahan daring dilihat dari aspek keefektifan perkuliahan terhadap mahasiswa, aspek tenaga pengajar atau dosen , aspek sarana dan prasarana yang mendukung dan dimiliki mahasiswa di rumah dan aspek orang tua mahasiswa dalam mengawasi dan memberikan motivasi pada mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan daring

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, dengan melakukan survei terhadap mahasiswa Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Poltekkes Kemenkes Jakarta 2. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket melalui *google form* dengan sampel mahasiswa tingkat 1.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain penyusunan instrumen angket yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Kemudian mengumpulkan data dari angket yang telah diisi oleh responden yaitu mahasiswa Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi sebanyak 60 mahasiswa dan melakukan uji validasi dan realibilitas dengan program SPSS 2.0. Data yang diperoleh dari mahasiswa berupa data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif.

a. Uji instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ke validan atau ketepatan suatu instrumen penelitian yang dipakai sehingga tidak menyimpang dari operasional variable yang sudah ditetapkan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi item total

melalui koefisisen korelasi r product moment dan pearson dengan pengujian dua arah. Data tersebut diolah menggunakan program SPSS for windows versi 2.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,629	0,254	VALID
2	0,546	0,254	VALID
3	0,565	0,254	VALID
4	0,474	0,254	VALID
5	0,594	0,254	VALID
6	0,332	0,254	VALID
7	0,498	0,254	VALID
8	0,483	0,254	VALID
9	0,529	0,254	VALID
10	- 0,090	0,254	TIDAK VALID
11	0,518	0,254	VALID
12	0,568	0,254	VALID
13	0,546	0,254	VALID
14	0,505	0,254	VALID

Berdasarkan hasil tabel di atas, item 10 merupakan item tidak valid karena r hitung < r tabel. Taraf signifikan 1 % dan n = 60 sehingga didapat r tabel = 0,254 sedangkan r hitung item 10 = - 0,090. Maka item 10 tidak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Setelah menguji validitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.735	14

Dari tabel output diatas diketahui banyaknya item ada 14 buah dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,735. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,735 > 0,60 angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

b. Deskriptif Data

Tabel 4. Data Deskripsi

Statistik Deskriptif	Nilai	Kriteria
Skor Minimum	32	Cukup Baik
Skor Maksimum	52	
Mean	38	
Standar Deviasi	4,043	

Diketahui data skor angket yaitu skor maksimal = 52 dan skor minimal = 32, maka diperoleh Mi = ½ (S max + S min) = ½ (52+32) = 42, SDi = ½ (S max – S min) = ½ (52-32) = 10, Mi + 1.SDi sampai Mi + 3.SDi = 52 sampai 72 = baik, Mi – 1.SDi sampai < Mi + 1.SDi = 32 sampai 52 = cukup baik, Mi – 3.SDi sampai < Mi – 1.SDi = 12 sampai 32 = kurang baik. Dengan demikian kategori yang disebut untuk pengkategorian adalah

52 – 72 : kategori baik

32 - <52 : kategori cukup baik

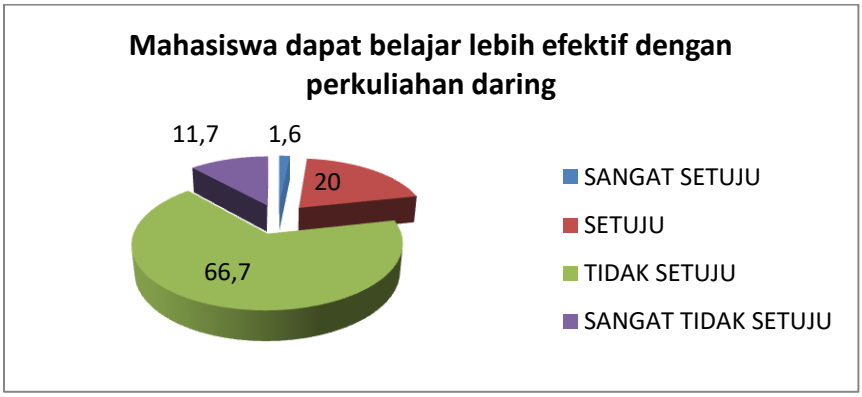
12 - <32 : kategori kurang baik

Penyebaran angket yang dilakukan dengan *google form* sangat praktis dan efisien. Hasil tanggapan responden sudah terekapitulasi secara otomatis bahkan persentase jumlah responden disetiap butir pertanyaan sudah langsung dapat diketahui. Kategori penilaian berdasarkan persentasi jawaban dari tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Presentase	Kategori
90- % - 100 %	sangat tinggi
80 % - 89 %	tinggi
70 % - 79 %	cukup tinggi
60 % - 69 %	sedang
50 % - 59 %	rendah
< 50 %	sangat rendah

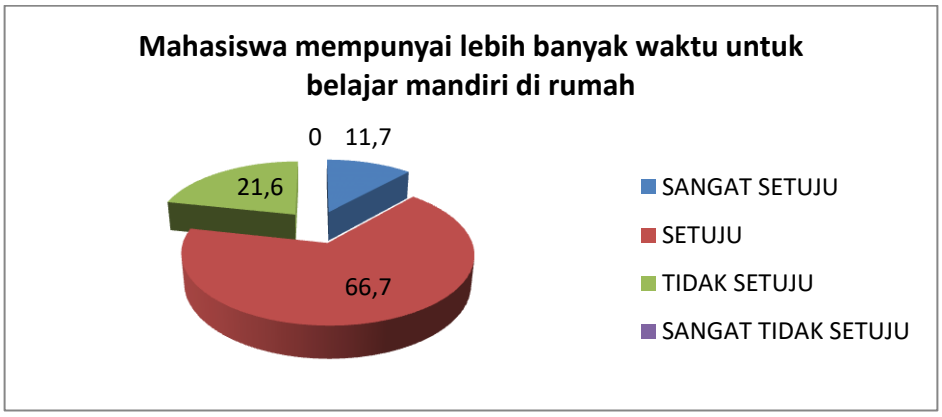
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui angket berupa respon persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring, dipersentasekan berdasarkan aspek yang diamati serta paparan secara deskriptif kualitatif berdasarkan respon yang disampaikan.



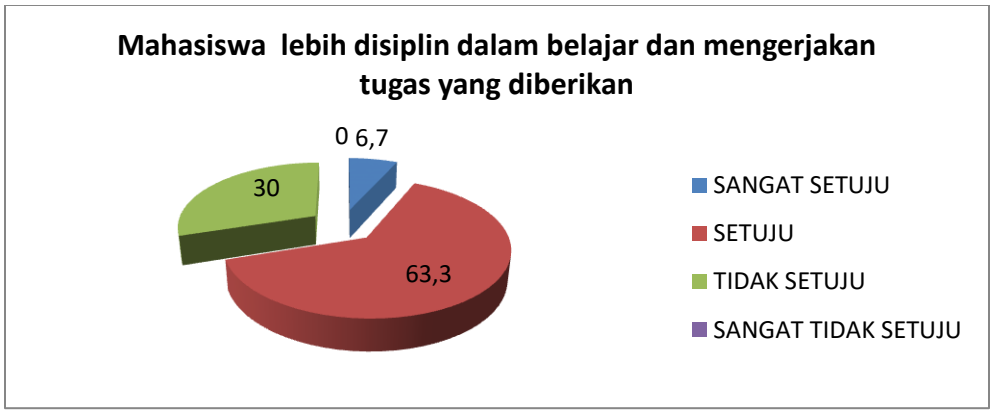
Gambar 1

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa hanya 21,6 % mahasiswa menyatakan dapat belajar lebih efektif dengan perkuliahan daring dengan berbagai alasan antara lain kendala jaringan, kuota yang terbatas dan tidak adanya interaksi langsung anatara dosen dan mahasiswa ataupun antar mahasiswa.



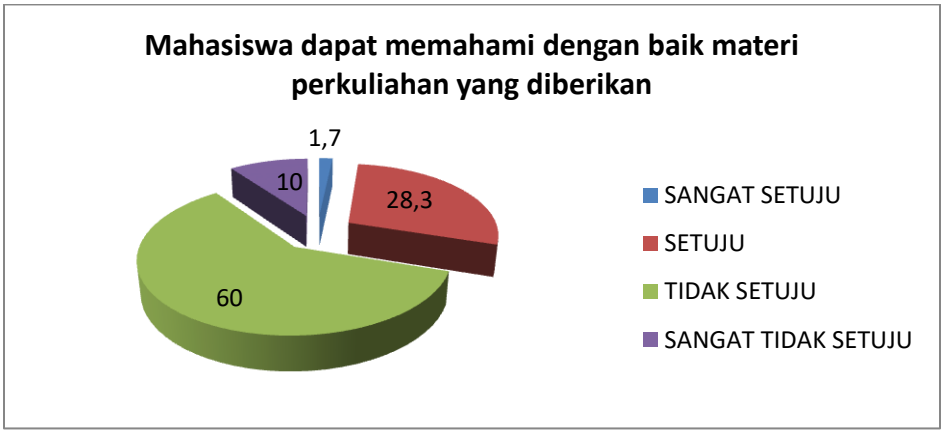
Gambar 2

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa 78,4 % mahasiswa menyatakan mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar mandiri di rumah karena memang sesuai aturan pemerintah dimasa pandemic covid 19 ini mahasiswa wajib *learn from home* dan membatasi aktifitas diluar rumah.



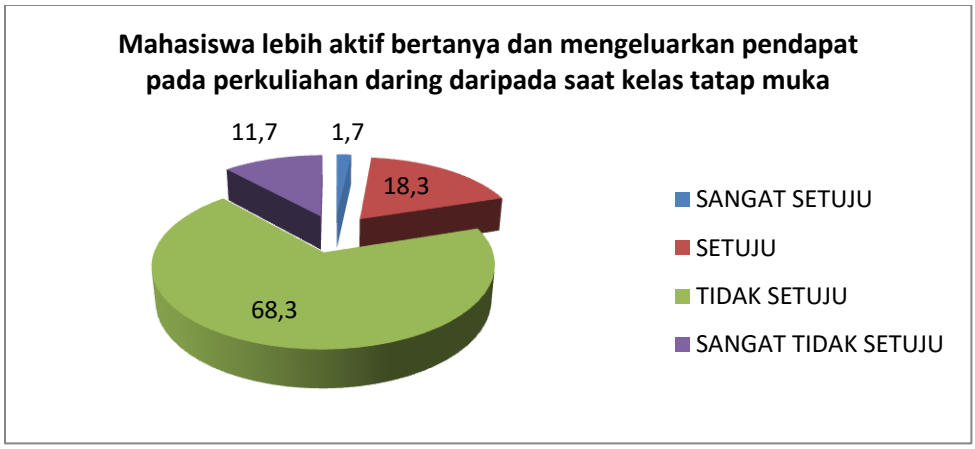
Gambar 3

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa 70 % mahasiswa lebih disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen karena biasanya ada batasan waktu pengumpulan tugas.



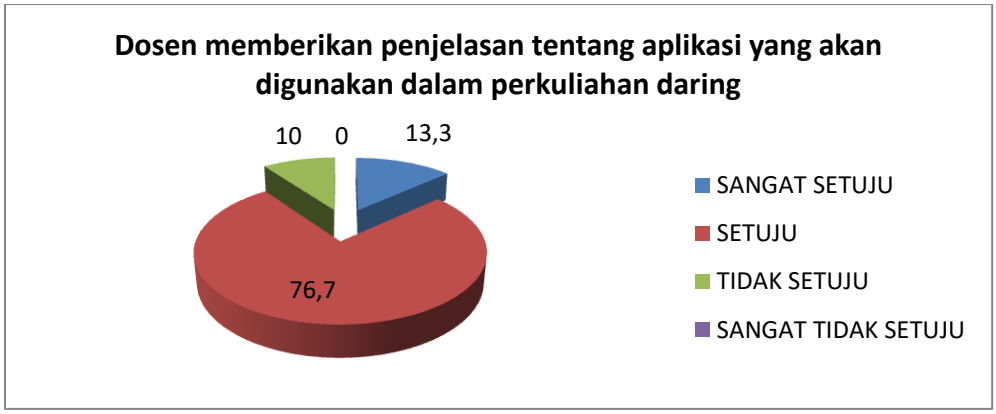
Gambar 4

Pada gambar 4 didapat hanya 30 % mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat memahami materi perkuliahan daring yang diberikan dengan baik. Karena masih ada dosen yang hanya memberikan materi perkuliahan berupa PPT tanpa memberikan penjelasan tentang isi materi tersebut dan mahasiswa diminta untuk mempelajari secara mandiri.



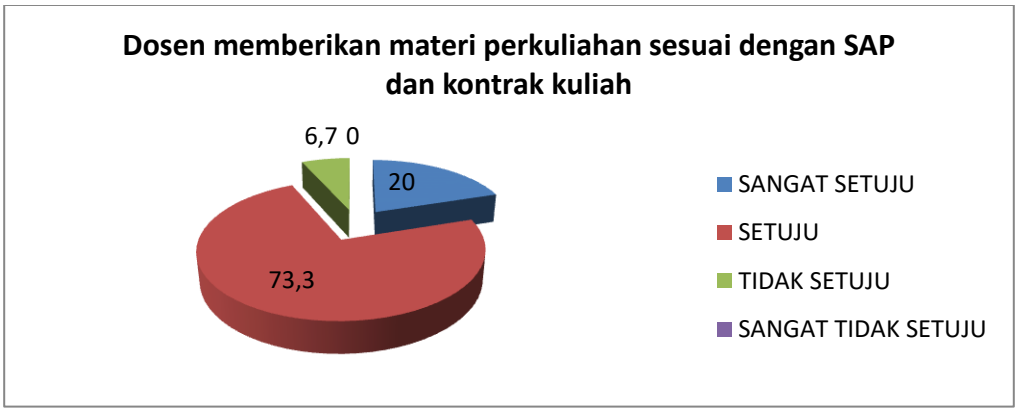
Gambar 5

Hanya 20 % mahasiswa yang merasa lebih aktif bertanya dan berdiskusi pada perkuliahan daring dibandingkan tatap muka . Interaksi antara mahasiswa dan dosen dirasakan sangat kurang walaupun dosen selalu memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi.



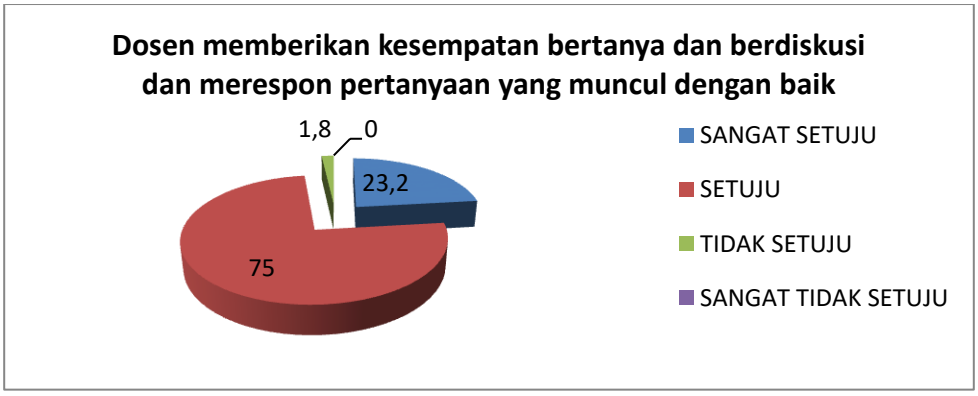
Gambar 6

Dari aspek pengajar atau dosen, 90 % mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberikan penjelasan tentang aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring seperti yang terlihat pada gambar 6.



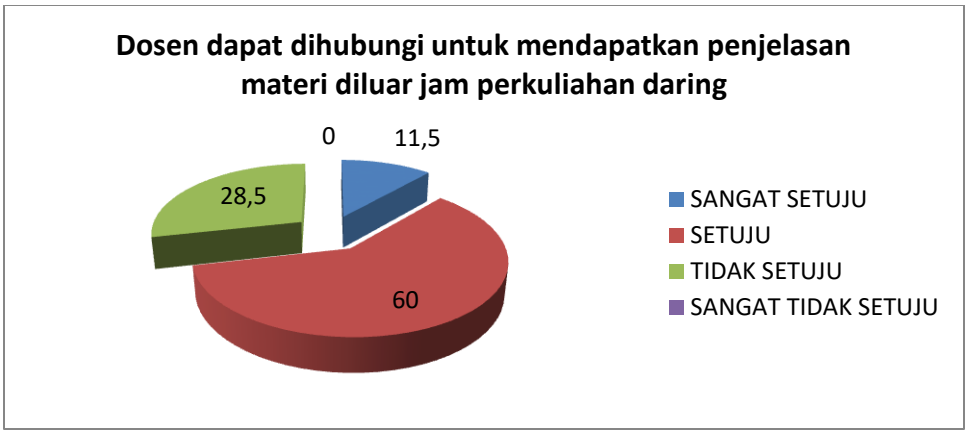
Gambar 7

93,3 % mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberikan materi perkuliahan sesuai dengan SAP dan Kontrak Kuliah yang sudah disampaikan diawal perkuliahan.



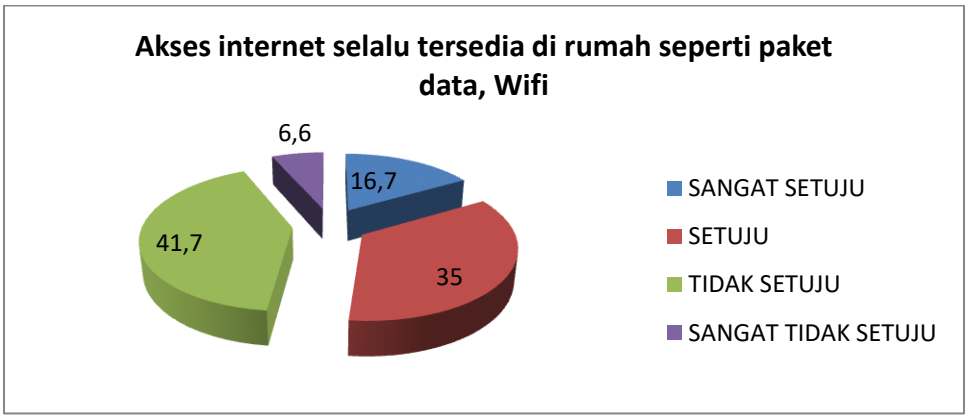
Gambar 8

98,2 % mahasiswa berpendapat bahwa dosen memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi serta merespon pertanyaan mahasiswa dengan baik.



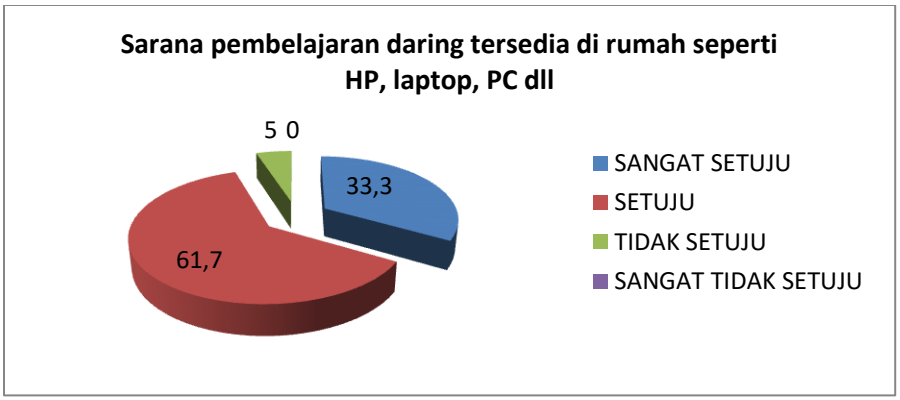
Gambar 9

71,5 % mahasiswa berpendapat bahwa dosen dapat dihubungi untuk mendapatkan penjelasan materi perkuliahan diluar jam perkuliahan daring.



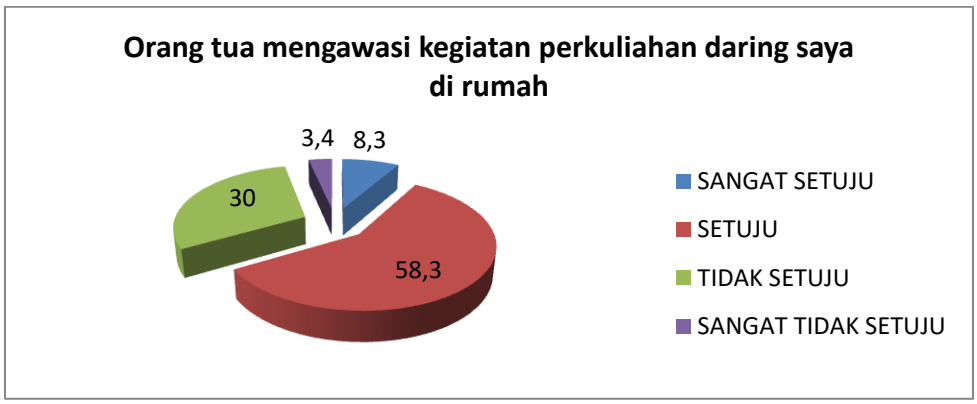
Gambar 10

Dari aspek sarana dan prasarana, 51,7 % mahasiswa memiliki paket data ataupun Wifi di rumah mereka secara baik dan 48,3 % mahasiswa masih merasakan kendala dengan kuota paket data yang mereka miliki untuk itu mahasiswa masih sangat mengharapkan bantuan kuota belajar dari institusi Pendidikan.



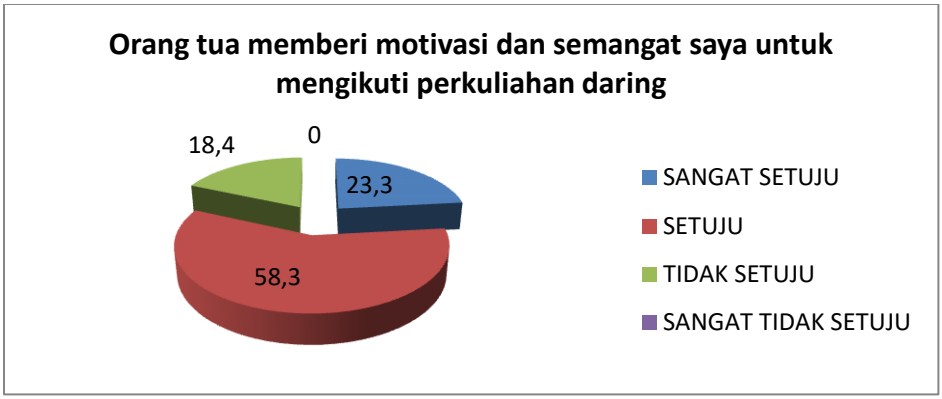
Gambar 11

95 % mahasiswa menyatakan memiliki sarana perkuliahan daring seperti HP, laptop, PC dll hanya 5 % yang masih terkendala sarana belajar seperti PC dan Laptop, tetapi mayoritas mahasiswa sudah memiliki handphone sendiri.



Gambar 12

Dari aspek orang tua, 66,6 % mahasiswa menyatakan bahwa orang tua mereka mengawasi atau kegiatan perkuliahan daring di rumah dan 33,4 % menyatakan bahwa orang tua mereka tidak ikut mengawasi kegiatan perkuliahn daring yang mungkin disebabkan masih ada orang tua mahasiswa yang bekerja di luar rumah. Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam kesuksesan proses perkuliahan daring putra putrinya.



Gambar 13

81,6 % orang tua mahasiswa memberikan motivasi dan semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring dan hanya 18,3 % orang tua mahasiswa yang kurang memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya 21,6 % mahasiswa menyatakan dapat belajar lebih efektif dengan perkuliahan daring adalah kategori sangat rendah, 70 % mahasiswa mengatakan bahwa mereka lebih disiplin dalam mengerjakan tugas adalah tergolong kategori cukup tinggi, 78,4 % mahasiswa menyatakan mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar mandiri di rumah tergolong kategori cukup tinggi , 30 % mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat memahami materi perkuliahahn daring yang diberikan dengan baik tergolong kategori sangat rendah, Dan hanya 20 % mahasiswa yang merasa lebih aktif bertanya dan berdiskusi pada perkuliahan daring dibandingkan tatap muka adalah kategori sangat rendah.

Dari aspek pengajar atau dosen, 90 % mahasiswa menyatakn bahwa dosen memberikan penjelasan tentang aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring tergolong sangat tinggi. 93,3 % mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberikan materi perkuliahan sesuai dengan SAP dan Kontrak Kuliah tergolong sangat tinggi. 98,3 % mahasiswa berpendapat bahwa dosen memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi serta merespon pertanyaan mahasiswa dengan baik tergolong sangat tinggi. 71,7 % mahasiswa berpendapat bahwa dosen dapat dihubungi untuk mendapatkan penjelasan materi perkuliahan diluar jam perkuliahan daring tergolong cukup tinggi.

Dari aspek sarana dan prasarana, 51,7 % mahasiswa memiliki paket data ataupun Wifi di rumah mereka secara baik tergolong rendah dan 48,3 % mahasiswa masih merasakan kendala dengan kuota paket data yang mereka miliki tergolong rendah, untuk itu mahasiswa masih sangat mengharapkan bantuan kuota belajar dari institusi pendidikan. 95 % mahasiswa menyatakan memiliki sarana perkuliahan daring seperti HP, laptop, PC tergolong sangat tinggi dan hanya 5 % yang masih terkendala sarana belajar serpti PC dan Laptop, tetapi mayoritas mahasiswa sudah memiliki handphone sendiri.

Dari aspek orang tua, 66,6 % mahasiswa menyatakan bahwa orang tua mereka mengawasi atau kegiatan perkuliahan daring di rumah tergolong sedang dan 33,4 % menyatakan bahwa orang tua mereka tidak ikut mengawasi kegiatan perkuliaahn daring yang mungkin disebabkan masih ada orang tua mahasiswa yang bekerja di luar rumah. 81,6 % orang tua mahasiswa memberikan motivasi dan semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring tergolong tinggi.

KESIMPULAN

Pemahaman materi perkuliahan daring dapat dikatakan sangat rendah hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah masih ada dosen yang hanya memberikan materi dalam bentuk PPT saja tanpa ada penjelasan tentang materi tersebut. Masih ada miskomunikasi, kadang-kadang apa yang dijelaskan dosen disalahpahami oleh mahasiswa, mahasiswa harus belajar mandiri tidak ada kolaborasi dilingkungan terbuka. Dan mahasiswa lebih banyak diberi penugasan dengan keterbatasan sumber bacaan.

Maka diperlukan cara dan strategi tertentu yang harus diterapkan oleh seorang dosen agar mahasiswa lebih aktif dalam interaksi perkuliahan daring sehingga mereka tidak hanya mendengarkan saja ketika perkuliahan berjalan tetapi diperlukan stimulus atau rangsangan yang bisa membangkitkan konsentrasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring dengan sungguh-sungguh.

Dalam belajar tentu saja akan selalu ada kendala yang didapatkan, dan tentunya hal ini akan menyurutkan semangat mahasiswa dalam belajar. Jika semangat mulai memudar tentu akan mengurangi fokus dan konsentrasi sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi sulit dalam memahami materi. Oleh karena itu bimbingan dan motivasi dari orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring ini memegang peranan yang sangat vital untuk keberhasilan suatu pembelajaran. disamping menyediakan sarana dan prasarana pendukung perkuliahan daring dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nabila Hilmy Zhafira SM., M., Yenny Ertika SE., M. S., & Chairiyaton SE., M. S. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN DARING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN SELAMA MASA KARANTINA COVID-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.
2. Amiruddin, B. (2020). PERSEPSI TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH. *Jurnal As-Salam*. https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.146
3. Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124

1) Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.